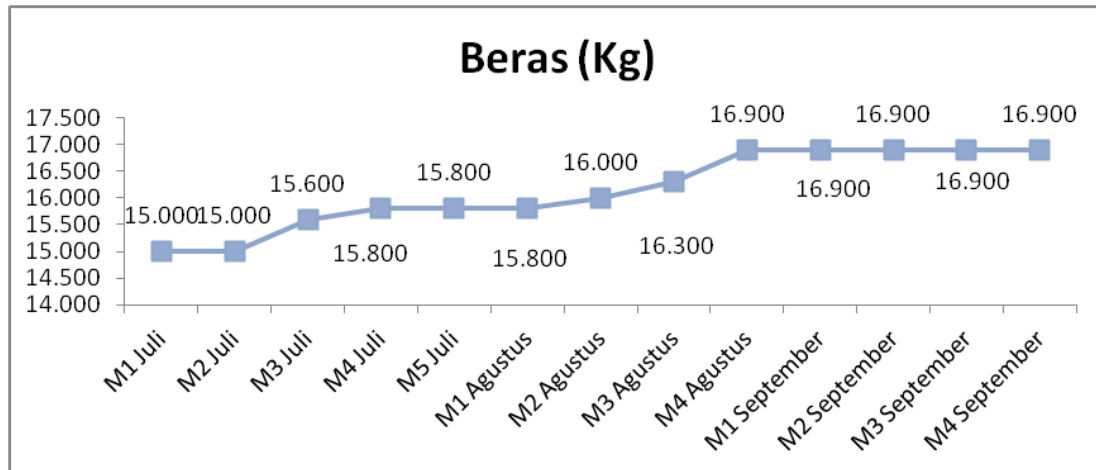


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting di Kabupaten Solok Selatan Pada Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Beras

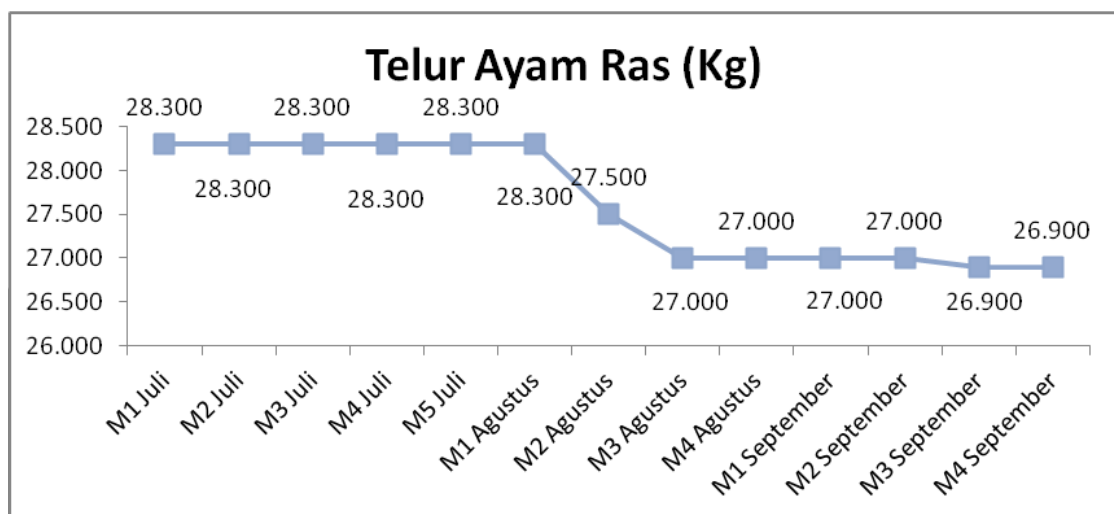


Perkembangan harga beras di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan 3 Tahun 2024 terpantau mengalami fluktuasi harga dan cenderung meningkat. Pada bulan Juli harga beras tertinggi terjadi pada minggu ke 5 sebesar Rp 15.800/Kg dan pada bulan Agustus harga beras cenderung mengalami peningkatan, tercatat pada minggu keempat harga beras mencapai Rp 16.900/Kg, dan pada pada bulan September harga beras tercatat stabil pada harga Rp 16.900/kg.

2. Daging Ayam Ras

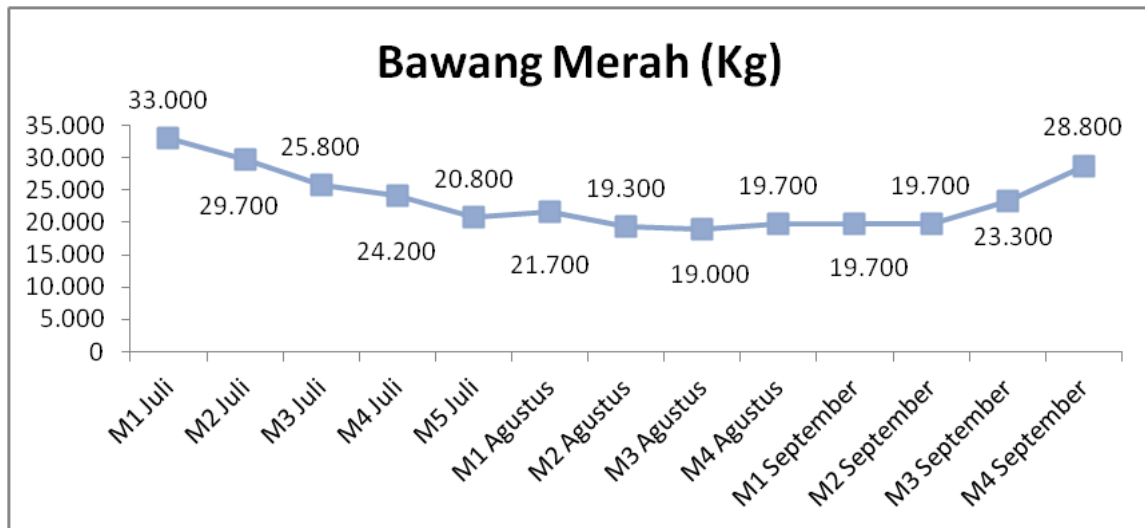
Harga daging ayam ras pada Triwulan 3 terpantau cukup stabil dan cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan 2. Pada bulan Juli harga daging ayam ras cenderung mengalami penurunan, tercatat pada awal Juli harga yaitu Rp 39.000/Kg dan pada akhir Juli tercatat Rp 32.100/Kg. Pada bulan Agustus harga daging ayam ras sedikit mengalami peningkatan dengan harga Rp 35.500/Kg, dan pada bulan September harga daging ayam ras stabil pada harga Rp 35.500/Kg.

3. Telur Ayam Ras



Harga telur ayam ras pada Triwulan 3 cukup berfluktuasi pada bulan Juli dan cenderung mengalami penurunan harga pada bulan Juli harga cenderung stabil di harga Rp 28.300. pada bulan Agustus harga terpantau mengalami penurunan harga menjadi Rp 27.000/Kg. Pada bulan September harga telur ayam ras juga mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan, tercatat pada akhir September harga telur ayam ras yaitu Rp 26.900/Kg.

4. Bawang Merah

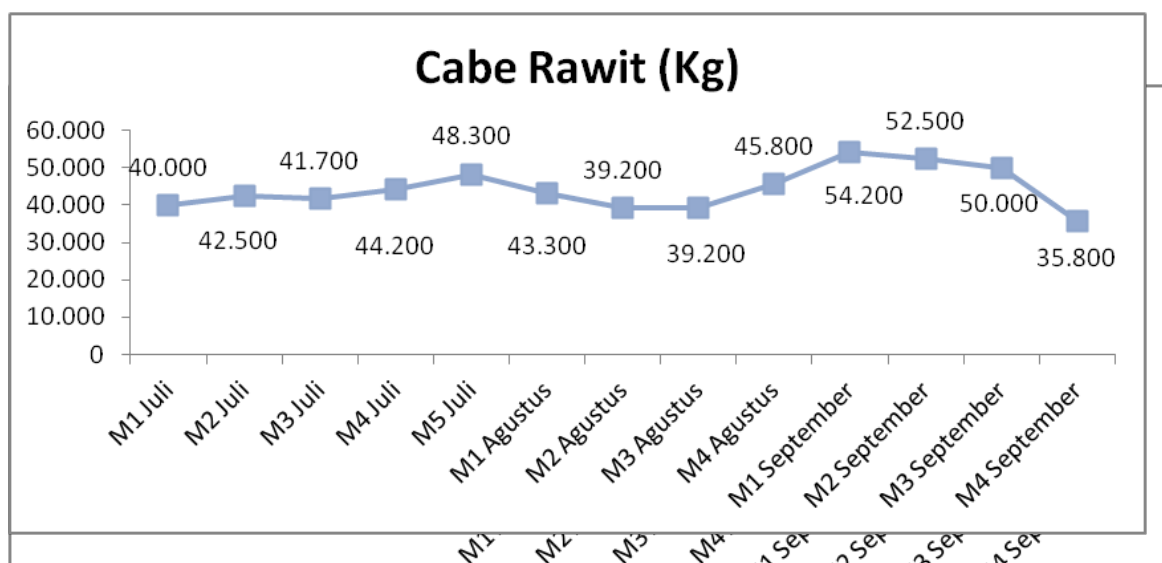


Harga Bawang Merah pada Triwulan 3 tahun 2024 terpantau cukup stabil, pada bulan Juli harga bawang merah terus mengalami penurunan sampai akhir Juli, tercatat pada akhir Juli harga bawang merah mencapai Rp 20.800/Kg, dan pada minggu pertama bulan Agustus kembali mengalami kenaikan harga menjadi Rp 21.700/kg, namun pada minggu kedua sampai minggu kelima bulan Agustus harga bawang merah cenderung mengalami penurunan, tercatat pada akhir Agustus harga bawang merah yaitu Rp 19.000/Kg. Dan pada bulan September harga bawang merah juga cenderung stabil dan sedikit mengalami kenaikan harga pada akhir September menjadi Rp 28.800/kg.

5. Cabe Merah

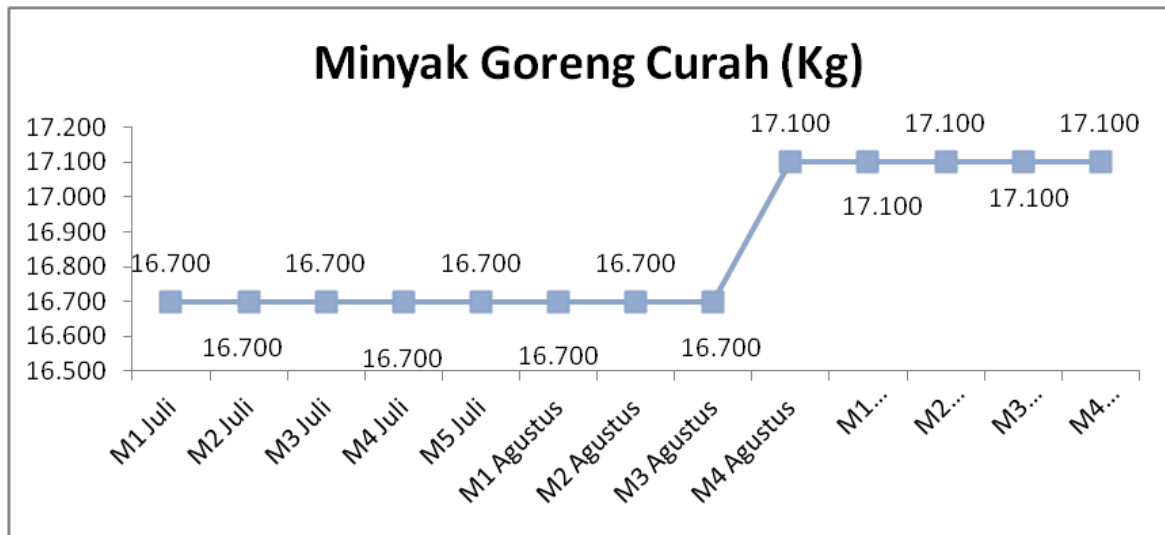
Harga cabe merah sepanjang Triwulan 3 Tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau juga mengalami penurunan harga, pada bulan Juli harga cabai merah tertinggi tercatat sebesar Rp 43.200/Kg dan turun pada minggu kelima bulan Juli menjadi Rp 33.300/Kg, akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada minggu pertama dan kedua Agustus menjadi Rp 40.800/Kg. Pada bulan September harga cabe kembali mengalami penurunan harga, tercatat pada akhir September harga cabe merah menjadi 24.000/Kg.

6. Cabe Rawit



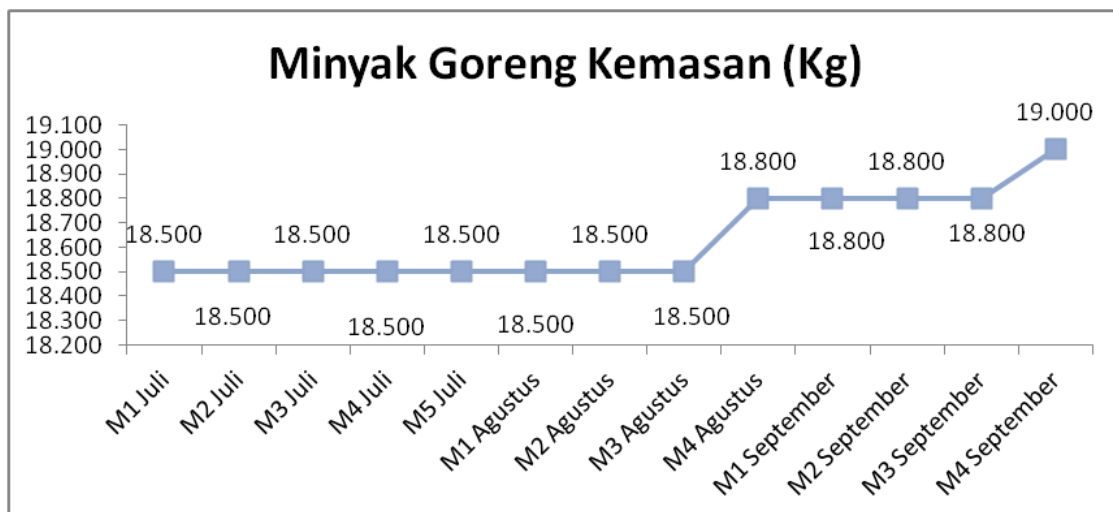
Harga cabe rawit pada Triwulan 3 tahun 2024 di Kabupaten Solok Selatan terpantau mengalami fluktuasi harga, pada bulan Juli, tercatat harga tertinggi pada minggu kelima Juli yaitu Rp 48.300/Kg, dan cenderung mengalami penurunan harga pada bulan Agustus, tercatat pada akhir Agustus, harga cabe rawit turun menjadi Rp 45.800/Kg pada minggu keempat bulan Agustus. Dan pada bulan September pada minggu pertama harga kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 54.200/Kg dan pada minggu selanjutnya harga kembali mengalami penurunan harga tercatat minggu keempat September harga cabe rawit menjadi Rp 35.800/Kg.

7. Minyak Goreng Curah



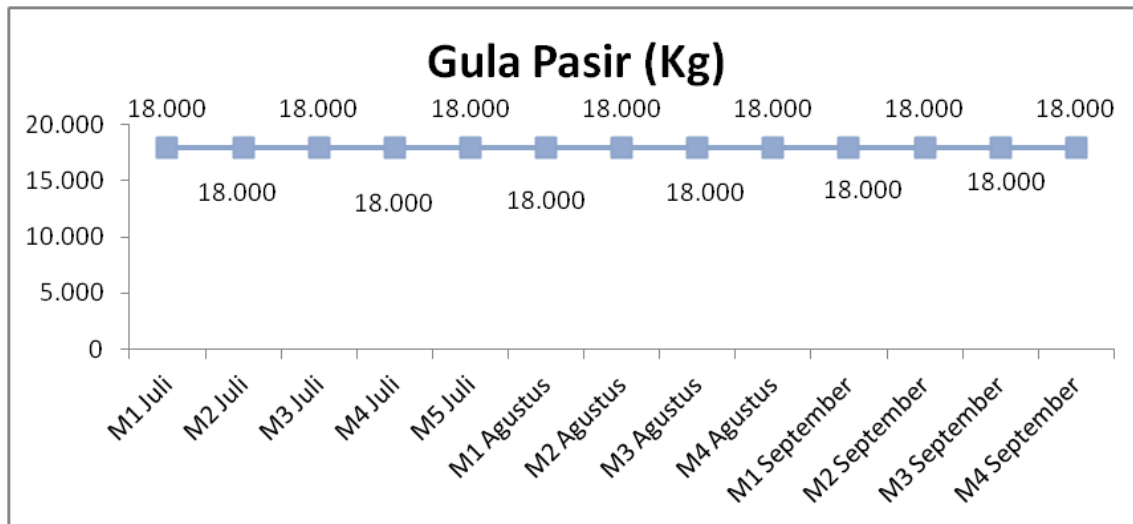
Perkembangan harga minyak goreng curah pada Triwulan 3 Tahun 2024 cenderung mengalami peningkatan harga. Pada bulan Juli minggu pertama harga minyak goreng curah Rp 16.700/Kg, stabil sampai minggu ketiga bulan Agustus, pada minggu keempat Agustus harga naik menjadi Rp 17.100/Kg dan stabil sampai minggu keempat bulan September.

8. Minyak Goreng Kemasan



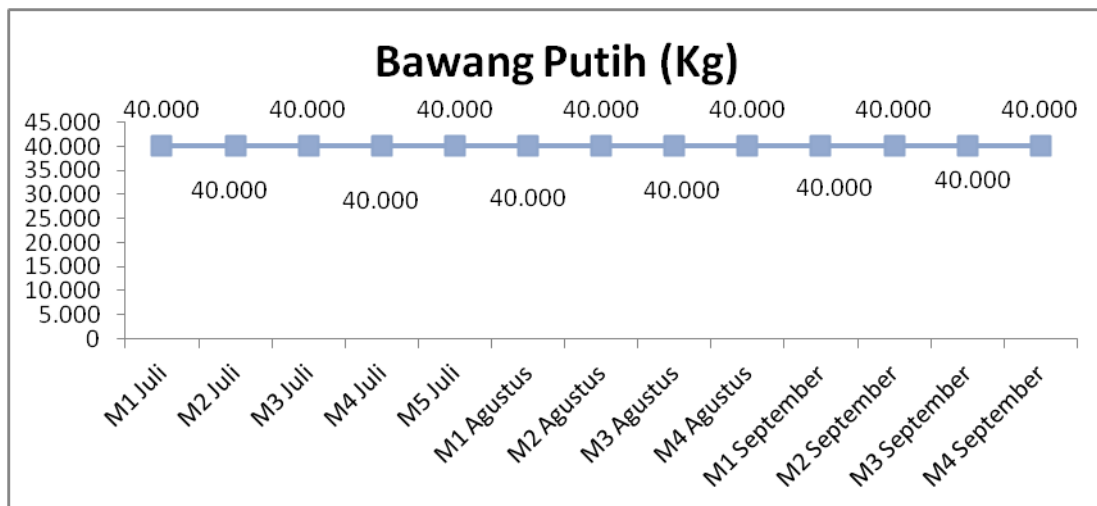
Minyak goreng kemasan cenderung mengalami peningkatan harga, pada minggu pertama bulan Juli harga minyak goreng tercatat Rp 18.500/Kg dan stabil sampai minggu ketiga bulan Agustus. Pada minggu keempat Agustus harga naik menjadi Rp 18.800/Kg stabil hingga minggu ketiga bulan September, dan pada minggu keempat September harga kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 19.000/Kg

9. Gula Pasir



Harga gula pasir pada Triwulan 3 terpantau stabil, pada harga Rp 18.000/Kg.

10. Bawang Putih



Harga bawang putih pada Triwulan 3 terpantau stabil, semenjak awal Juli hingga September harga Bawang Putih tercatat Rp 40.000/Kg.

11. Daging Sapi

Harga daging sapi sepanjang Triwulan 3 dari bulan Juli - September Tahun 2024 terpantau stabil pada harga Rp 140.000/Kg.

12. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Solok Selatan Triwulan III 2024



Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Solok Selatan Triwulan 3 berfluktuasi.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Juli terjadi penurunan IPH yang cukup tinggi, Pada Minggu I IPH Solok Selatan -5,290 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabe Merah, Beras dan Bawang Merah. Pada Minggu II dan III IPH Solok Selatan mengalami penurunan dan masih bernilai negatif yaitu -5,760 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabe Merah, Bawang Merah dan Beras. Dan pada minggu keempat IPH kembali mengalami penurunan menjadi -5,980 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Cabe Merah, Bawang Merah dan Beras.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan Agustus, Pada Minggu I IPH Solok Selatan meningkat daripada minggu sebelumnya menjadi -3,690 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam, Gabai Merah dan Bawang Merah. Pada Minggu II IPH Solok Selatan kembali meningkat menjadi -3,290 Komoditi yang memiliki andil terbesar

dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Cabai Merah. Pada Minggu IV IPH Solok Selatan kembali mengalami peningkatan akan tetapi masih bernilai negatif yaitu -2,940 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Daging Ayam Ras, Bawang Merah dan Cabai Merah.

Untuk IPH (Indeks Perkembangan Harga) Kabupaten Solok Selatan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pada bulan September, Pada Minggu I IPH Solok Selatan naik dari minggu sebelumnya dan bernilai positif, tercatat nilai IPH Solok Selatan yaitu 0,740. Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu, Beras, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng. Pada Minggu II IPH Solok Selatan tercatat 0,40 Komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Beras, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng. Pada Minggu III IPH Solok Selatan tercatat mengalami penurunan menjadi 0,240, komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Beras, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng. Dan pada minggu IV September IPH Solok Selatan tercatat turun menjadi 0.16 dengan komoditi yang memiliki andil terbesar dalam perubahan harga yaitu Beras, Daging Ayam Ras, dan Minyak Goreng.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum kondisi inflasi di Solok Selatan pada Triwulan 3 cukup stabil, ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan dan penurunan harga yang cukup signifikan seperti beras, cabe merah, bawang merah, daging ayam ras dan minyak goreng. . Tercatat beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga yaitu beras dan minyak goreng baik curah maupun kemasan. kenaikan harga beras tertinggi terjadi pada akhir bulan September mencapai Rp 16.900/Kg. Harga minyak goreng kemasan tercatat pada akhir September yaitu Rp 19.000/Kg dan harga minyak goreng curah tercatat Rp 17.100/Kg.. Penyebab terjadinya kenaikan beras antara lain berkurangnya pasokan dan petani lokal juga belum memasuki musim panen, sedangkan kenaikan harga minyak goreng disebabkan oleh dampak dari kebijakan pemerintah pusat terkait subsidi minyak goreng. Sementara itu tercatat beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga pada Triwulan 3 seperti harga Cabe Merah, Bawang Merah dan Harga Daging Ayam Ras. Harga cabe merah awal triwulan 3 tercatat Rp 43.200/Kg dan turun menjadi Rp 24.000/Kg pada akhir September 2024. Sementara itu harga bawang merah awal Triwulan III sebesar Rp 33.000/Kg dan tercatat pada akhir Triwulan III harga bawang merah menjadi Rp 28.800/Kg, sementara itu untuk daging ayam ras juga mengalami penurunan harga tetapi tidak terlalu signifikan, pada awal triwulan 3 tercatat harga daging ayam ras Rp 39.000/Kg dan pada akhir Triwulan 3 tercatat harga daging ayam ras sebesar Rp 35.500/Kg.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan :

1. Ketergantungan pada beberapa komoditi

Saat ini kabupaten Solok Selatan untuk beberapa komoditi masih tergantung dari pasokan daerah lain, ketergantungan ini membuat daerah rawan terhadap fluktuasi harga akibat masalah distribusi, seperti gangguan cuaca, kenaikan biaya transportasi, atau pembatasan pasokan dari daerah asal.

2. Ketergantungan pada Musim Tertentu

Beberapa komoditas pangan bergantung pada musim panen, yang bisa membuat pasokan menjadi tidak stabil. Ketika pasokan berlimpah, harga bisa turun, tetapi saat pasokan terbatas, harga melonjak. Sehingga ini akan mempengaruhi inflasi pangan secara signifikan

3. Keterbatasan Penyimpanan dan Pengelolaan Stok

Ketidaktersediaan fasilitas penyimpanan (seperti gudang atau cold storage) membuat produk pertanian atau barang lainnya cepat rusak dan tidak bisa disimpan dalam jangka panjang. Tanpa pengelolaan stok yang baik, stabilisasi harga di tingkat daerah menjadi sulit.

4. Pola Konsumsi Masyarakat yang Berubah-Ubah

Permintaan terhadap barang dan jasa di daerah bisa mengalami perubahan secara cepat, terutama saat perayaan besar atau musim liburan. Jika stok tidak mencukupi, harga akan naik, yang kemudian berkontribusi pada kenaikan inflasi.

5. Pengaruh Kebijakan Nasional

Kebijakan nasional yang mempengaruhi harga barang-barang pokok, seperti kenaikan harga BBM atau pajak, dapat langsung berdampak pada inflasi di daerah. Daerah sering kali memiliki keterbatasan untuk menahan dampak kebijakan tersebut dan harus menyesuaikan diri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan dalam rangka pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan III Tahun 2024. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian Inflasi yang diikuti oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan. Berikut pelaksanaan kebijakan dan kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan III 2024 sebagai berikut :

1. Monitoring Harga Pangan

Tim TPID Kabupaten Solok Selatan melalui Dinas Pertanian dan Disperindagkop melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Hari Senin, Rabu dan Kamis di 3 Pasar Utama di Kab Solok Selatan yaitu Pasar Muara Labuh, Pasar Padang Aro Dan Pasar Lubuk Malako. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu, yang dipublikasikan melalui Diskominfo Kab. Solok Selatan.

2. Pelaksanaan rapat koordinasi tim TPID Kabupaten Solok Selatan,

Tim TPID secara rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Bersama Kementerian Dalam Negeri yang membahas langkah konkret pengendalian Inflasi di Daerah dan dirangkaikan dengan rapat teknis TPID Kabupaten Solok Selatan.

3. Pelaksanaan Operasi Pasar.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM melaksanakan Operasi Pasar dalam rangka pengendalian Inflasi di Kabupaten Solok Selatan, Operasi Pasar dilaksanakan di 7 Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

4. Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat

Pada Rabu, 31 Juli 2024, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Barat (KPw BI Sumbar) telah melaksanakan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sumatera Barat, dan dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Solok Selatan. Dalam pertemuan HLM TPID tersebut, Bank Indonesia menyampaikan pentingnya mitigasi risiko struktural, salah satunya bencana alam, untuk pengendalian inflasi jangka panjang. OPD lainnya juga menyampaikan isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengendalian ke depan, termasuk risiko penurunan produksi sejalan dengan masuknya musim kering. Diharapkan melalui HLM ini, sinergi antara anggota TPID dapat terus diperkuat untuk mencapai target inflasi yang terkendali di Sumatera Barat, yaitu di kisaran $2,5+1\%$ (yoy). Melalui kolaborasi yang lebih erat, diharapkan Sumatera Barat dapat menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.

5. Pembagian seragam gratis bagi siswa baru pada tingkat SD,SLTP di Kabupaten Solok Selatan

Dalam upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, produktif, dan kompetitif Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah mengambil langkah konkret dalam sektor pendidikan, salah satunya dengan merealisasikan program Seragam Gratis untuk seluruh siswa baru di semua tingkatan pendidikan di Kabupaten Solok Selatan. Program ini bukan hanya sekadar pemberian bantuan fisik berupa seragam, tetapi juga bagian dari strategi besar untuk mengurangi beban ekonomi bagi keluarga, sekaligus menjadi motivasi bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan mereka. Program Seragam Gratis ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak Kabupaten Solok Selatan, dapat mengakses pendidikan dengan lebih mudah, tanpa harus memikirkan biaya tambahan untuk seragam sekolah. Dengan adanya bantuan seragam sekolah, orang tua tidak lagi dibebani dengan pengeluaran ekstra di awal tahun ajaran baru, yang sering kali menjadi salah satu beban bagi mereka. Secara langsung, program ini juga berdampak positif terhadap stabilitas perekonomian dengan tingkat konsumsi yang terjaga dan relatif stabil. Sebab lonjakan kebutuhan seragam sekolah secara serempak, bila tidak diintervensi dengan pemberian baju seragam gratis ini, berpotensi memicu ketidakstabilan ekonomi.

6. Bantuan bagi pelaku UMKM untuk peningkatan kualitas UMKM

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan produktivitas yang

dihasilkan oleh pelaku UMKM, sekaligus mengurangi beban biaya operasional mereka, bantuan ini mencakup berbagai jenis peralatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sektor usaha, melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan alat untuk mendukung kegiatan usahanya tetapi juga motivasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan daya saing produknya, bantuan ini juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

7. Penyaluran bantuan bibit komoditi pertanian

Sebagai daerah dengan potensi pertanian yang melimpah, sektor pertanian memegang peran vital dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Pemerintah daerah menyadari bahwa peningkatan produktivitas pertanian tidak hanya bergantung pada lahan dan tenaga kerja, tetapi juga pada kualitas bibit yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendukung pengembangan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah Kabupaten Solok Selatan memberikan bantuan bibit komoditi pertanian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memperluas cakupan lahan produktif, meningkatkan hasil panen, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian.

8. Penyaluran bantuan bibit ikan

Sektor perikanan memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Untuk mendorong pengembangan sektor ini, pemerintah daerah merealisasikan program pemberian bibit ikan kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan, memperkuat ketahanan pangan berbasis protein hewani, serta memberikan peluang tambahan pendapatan bagi masyarakat.

9. Penyaluran bantuan sembako bagi masyarakat kurang yang mampu bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Solok Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Solok Selatan turut berperan aktif dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pengumpulan dan distribusi zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS Solok Selatan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan bantuan yang langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat miskin. Bantuan yang diberikan melalui BAZNAS mencakup berbagai sektor penting, yaitu pangan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan keberadaan BAZNAS, pemerintah semakin mampu memberikan solusi konkret terhadap masalah kemiskinan yang dihadapi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Stabilisasi Harga Bahan Pokok

Kebijakan stabilisasi harga bahan pokok melalui operasi pasar dan subsidi sudah diterapkan di Kabupaten Solok Selatan. Efektivitas kebijakan ini cukup baik untuk mengurangi

dampak inflasi jangka pendek. Namun, operasi pasar hanya solusi sementara, dan sering kali tidak cukup untuk mengatasi kenaikan harga yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi

Investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan jalan, gudang, dan fasilitas penyimpanan, menunjukkan dampak positif pada penurunan biaya distribusi di beberapa daerah. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan anggaran atau lambatnya pembangunan. Keterbatasan ini membuat dampaknya pada pengendalian inflasi masih belum optimal, salah satunya di Kabupaten Solok Selatan

3. Peningkatan Kapasitas Produksi Lokal

Upaya meningkatkan produksi lokal (terutama produk pangan) dengan program-program pemberdayaan petani dan bantuan bibit unggul telah membantu daerah mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar. Namun, program ini sering tidak berkelanjutan karena keterbatasan dukungan teknologi dan pendampingan jangka panjang. Dampaknya juga baru terasa dalam jangka panjang, sehingga pada kondisi mendesak, inflasi masih sulit dikendalikan.

4. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi masyarakat tentang konsumsi yang bijak dan pengelolaan keuangan cukup efektif dalam mencegah panic buying saat harga berfluktuasi. Namun, program edukasi ini masih kurang mendapat perhatian khusus di masyarakat.

5. Pengendalian Harga di Pasar Tradisional

Pemerintah daerah sering melakukan pengawasan harga di pasar tradisional dan modern, namun penegakan regulasi di pasar tradisional lebih sulit dibandingkan di pasar modern. Hal ini karena pasar tradisional cenderung memiliki struktur harga yang lebih luwes dan kurang terorganisir, sehingga kontrol harga menjadi kurang efektif.

6. Penguatan Koordinasi Antar-Instansi

Kabupaten Solok Selatan sudah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk meningkatkan koordinasi antar-instansi, baik di tingkat daerah maupun pusat. TPID efektif dalam merumuskan langkah cepat saat terjadi lonjakan harga. Namun, koordinasi yang masih sering terbatas pada rapat-rapat periodik belum cukup untuk menangani kebutuhan real-time dalam situasi krisis. Keberhasilan TPID juga bervariasi tergantung pada kepemimpinan dan sinergi antar-pemangku kepentingan di tiap daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Solok Selatan pada Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Produksi Pangan Lokal

Pemerintah Daerah dapat mendorong produksi pangan lokal melalui dukungan pada sektor

pertanian, seperti penyediaan bibit unggul, pupuk bersubsidi, dan pelatihan untuk petani. Kebijakan ini akan membantu daerah menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar, serta menstabilkan harga bahan pokok.

2. Pembangunan Infrastruktur Distribusi dan Penyimpanan

Investasi dalam infrastruktur distribusi, seperti jalan, pelabuhan, dan sistem transportasi yang efisien, sangat penting untuk memastikan pasokan barang yang stabil. Pembangunan fasilitas penyimpanan, seperti gudang dan cold storage, juga akan membantu daerah mempertahankan stok bahan pangan selama periode surplus dan menekan harga saat permintaan meningkat.

3. Optimalisasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

TPID harus diberdayakan dengan lebih efektif, termasuk memberikan pelatihan kepada anggota serta mengalokasikan anggaran yang memadai. TPID juga perlu meningkatkan sinergi dengan sektor swasta, petani, dan pelaku usaha untuk mengidentifikasi masalah inflasi sejak dini dan merumuskan kebijakan yang tepat waktu.

4. Pengembangan Pasar Lokal dan Promosi Produk Daerah

Pengembangan pasar lokal melalui dukungan kepada UMKM dan promosi produk-produk unggulan daerah dapat mengurangi ketergantungan pada barang dari luar daerah. Dengan memperkuat pasar lokal, inflasi dapat ditekan, terutama ketika harga barang impor atau produk dari luar daerah mengalami kenaikan.

5. Edukasi dan Pemberdayaan Konsumen

Edukasi kepada masyarakat tentang konsumsi yang bijak, seperti membeli produk lokal atau menghindari panic buying, akan membantu menjaga stabilitas harga. Pemerintah daerah juga bisa mempromosikan pola konsumsi yang sesuai musim, seperti mengonsumsi produk pangan lokal saat panen, sehingga permintaan lebih stabil.

6. Meningkatkan Cadangan Pangan Daerah

Pemerintah daerah dapat membangun cadangan pangan daerah (semacam buffer stock) yang bisa digunakan saat terjadi kenaikan harga ekstrem. Cadangan ini bisa disimpan di fasilitas penyimpanan dan didistribusikan dengan harga terjangkau selama masa krisis untuk menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat.

7. Kerjasama Antar-Daerah untuk Stabilisasi Pasokan

Daerah-daerah bisa bekerjasama dalam bentuk kerjasama antar-daerah atau dengan melibatkan pemerintah pusat, terutama ketika pasokan barang pokok terbatas. Misalnya, daerah yang surplus dapat memasok daerah yang defisit untuk mencegah lonjakan harga di daerah tertentu.

8. Mengoptimalkan Penggunaan Anggaran Daerah untuk Pengendalian Inflasi

Pengendalian inflasi sebaiknya menjadi salah satu prioritas anggaran daerah. Alokasi anggaran yang tepat bisa digunakan untuk mendukung infrastruktur distribusi, pemberian

subsidi, edukasi masyarakat, dan penguatan TPID.

9. Mengoptimalkan penerapan kalender tanam

Optimalisasi penerapan kalender tanam terutama dalam mengantisipasi peningkatan permintaan bahan pangan dalam rangka hari besar keagamaan seperti idul fitri dan idul adha dan antisipasi terkait kondisi cuaca yang tidak menentu.

10. Mendorong penguatan fungsi monitoring perdagangan dan pemanfaatan teknologi digital